

## **ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN SISTEM DOKUMENTASI KEPERAWATAN DALAM PROGRAM INTERNSHIP AGRONURSING DI TATANAN PELAYANAN RUMAH SAKIT DENGAN MELAKUKAN PROGRAM INOVASI OPTIMALISASI SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK (ERM) MELALUI AUTO-FILL DAN TEMPLATE CERDAS UNTUK MENGURANGI BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG GILI NANGGU RSUD PROVINSI NTB**

Endang Sriwardani<sup>1</sup>, Ni Putu Ari Kuntarini<sup>1</sup>, Dodi Wijaya<sup>2</sup>, Dewa Gede Sanjaya Putra<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember

<sup>3</sup>Prodi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
[putukuntarini77@gmail.com](mailto:putukuntarini77@gmail.com), [swendang9@gmail.com](mailto:swendang9@gmail.com), 081917171929

### *Abstract*

*The workload of nurses is still quite high related to the patient administration process, one of which is related to the completeness of the medical records of patients undergoing health checks at the hospital. The implementation of electronic medical records (ERM) is one of the effective documentation solutions as legal evidence, providing bright hope for the development of EMR. The purpose of this study is to analyze the management strategy of the nursing documentation system in the agronursing internship program in the hospital service setting by implementing an innovation program for Optimizing the Electronic Medical Record System (ERM) through Auto-Fill and Smart Templates to reduce the workload of nurses in the Gili Nanggu Room of the NTB Provincial Hospital using instruments from DOQ-IT (Information Technology) and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats) strategy analysis.*

*This study used a concurrent mixed method with a case study design. The subjects in this study were 40 people who were decision makers and users of EMR in the Gili Nanggu Ward of the NTB Provincial Hospital. Data collection was through in-depth interviews and questionnaires. The results of the study showed that the Gili Nanggu Ward of the NTB Provincial Hospital was categorized as quite ready for EMR development. The results of the strategy analysis showed that the Gili Nanggu Ward of the NTB Provincial Hospital was included in quadrant II, indicating a strategic organization. Through this socialization, nurses were equipped with an understanding of how the new system works, which is more efficient and practical. The socialization was carried out directly in the service room and supported by educational media such as guide posters, short booklets, and demonstrations of system use. This activity also involved the head of the ward and the quality team to ensure a thorough understanding before being implemented into daily nursing practice.*

**Keywords:** Workload, ERM, Auto fill, smart template, RSUD

### **Article history**

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025  
Plagiarism checker no 234  
Doi : prefix doi :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365  
**Copyright : Author**  
**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **Abstrak**

Beban kerja perawat masih cukup tinggi terkait dengan proses administrasi pasien salah satunya adalah berkaitan dengan kelengkapan rekam medis pasien yang melakukan pemeriksaan kesehatan dirumah sakit. Penerapan rekam medis elektronik (RME) menjadi salah satu solusi dokumentasi yang efektif sebagai bukti hukum memberikan harapan cerah bagi perkembangan RME. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengelolaan sistem dokumentasi keperawatan dalam program internship agronursing di tatanan pelayanan rumah sakit dengan melakukan program inovasi Optimalisasi Sistem Rekam Medis Elektronik (ERM) melalui Auto-Fill dan Template Cerdas untuk mengurangi beban kerja perawat di Ruang Gili Nanggu RSUD Provinsi NTB menggunakan instrumen dari DOQ-IT ( Information Technology) dan analisis strategi SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Treats*). Penelitian ini menggunakan *concurrent mixed methode* dengan rancangan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 orang yang merupakan pihak pengambil keputusan dan pengguna RME di Ruang Gili Nanggu RSUD Provinsi NTB. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ruang Gili Nanggu RSUD Provinsi NTB masuk dalam kategori cukup siap untuk pengembangan RME. Hasil analisis strategi menunjukkan Ruang Gili Nanggu RSUD Provinsi NTB masuk dalam kuadran II yang menunjukkan organisasi yang strategis. Melalui sosialisasi tersebut, perawat dibekali pemahaman tentang cara kerja sistem baru yang lebih efisien dan praktis. Sosialisasi dilakukan secara langsung di ruangan pelayanan dan didukung dengan media edukatif seperti poster panduan, booklet singkat, serta demonstrasi penggunaan sistem. Kegiatan ini juga melibatkan kepala ruangan dan tim mutu untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh sebelum diterapkan ke dalam praktik keperawatan harian.

Kata kunci : Beban kerja, ERM, Auto fill, template cerdas, RSUD

## **PENDAHULUAN**

RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di Jalan Prabu Rangkasari Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. RSUD Provinsi NTB merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi NTB dengan klasifikasi Rumah Sakit Umum Tipe A Pendidikan, dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan regional di wilayah Nusa Tenggara Barat. Dengan status sebagai BLUD (Badan Layanan Umum Daerah), rumah sakit ini terus melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan, termasuk dalam bidang pelayanan keperawatan anak di Ruang Gili Nanggu (RSUD Provinsi NTB, 2024). Sebagai rumah sakit pendidikan, RSUD Provinsi NTB dituntut memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, terstandar, dan efisien. Perawat sebagai ujung tombak pelayanan di ruang rawat memiliki beban kerja yang kompleks, terutama dalam aspek dokumentasi keperawatan berbasis sistem digital (ERM - Electronic Rekam Medik) (Potter & Perry, 2017). Namun dalam praktiknya, sistem ERM yang digunakan belum sepenuhnya mendukung efisiensi kerja, karena masih banyak proses input fitur auto-fill dan template cerdas yang dilakukan secara manual (Zimmerman, 2021; Kemenkes RI, 2022). Ruang Gili Nanggu

(ruang anak) menjadi salah satu unit yang menghadapi beban administrasi cukup tinggi. Berdasarkan pengamatan lapangan dan diskusi dengan tim keperawatan, waktu dokumentasi per shift bisa memakan waktu 4-5 jam, yang seharusnya bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas asuhan langsung kepada pasien anak. Hal ini menyebabkan perawat mengalami kelelahan, penurunan fokus, dan potensi kesalahan pencatatan (Yuliarti, 2020). Tingginya beban dokumentasi ini disebabkan oleh belum tersedianya sistem auto-fill dan template dalam ERM rumah sakit. Padahal, dokumentasi yang tepat, akurat, dan efisien merupakan bagian dari standar akreditasi rumah sakit dan menjadi indikator penting keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2021). Inovasi sederhana namun berdampak besar dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah penerapan auto-fill dan template cerdas pada ERM, yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang anak. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk menurunkan beban kerja administratif perawat, tetapi juga meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan dan kepatuhan terhadap standar SOP (Novitasari & Handayani, 2021). Dengan memanfaatkan fitur teknologi yang sudah ada dalam sistem "SiNusa", perawat dapat bekerja lebih cepat, akurat, dan fokus pada kebutuhan pasien.

Urgensi penelitian ini terletak pada tingginya beban kerja perawat yang sering kali diperparah oleh sistem dokumentasi manual yang memerlukan waktu dan tenaga cukup besar, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan keperawatan. Dalam konteks program *internship agronursing*, peserta magang keperawatan dihadapkan pada tuntutan dokumentasi yang akurat dan tepat waktu, sementara mereka juga masih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan kerja rumah sakit yang kompleks. Penelitian oleh Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa 62% perawat mengalami tekanan kerja tinggi akibat proses dokumentasi manual yang lambat dan berulang, terutama di ruang rawat inap. Inovasi sistem Rekam Medis Elektronik (ERM) dengan fitur auto-fill dan template cerdas dinilai sebagai solusi efektif untuk mengurangi beban administratif tersebut. Studi lain oleh Hasanah & Widodo (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam dokumentasi keperawatan dapat memangkas waktu pencatatan hingga 30%, sekaligus meningkatkan akurasi dan efisiensi. Di RSUD Provinsi NTB, khususnya di Ruang Gili Nanggu, penerapan sistem yang terintegrasi dengan fitur cerdas belum dioptimalkan secara menyeluruh. Padahal, menurut Wulandari & Sutrisno (2024), penerapan sistem ERM yang user-friendly sangat berperan dalam mendukung efektivitas kerja perawat dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis strategi pengelolaan sistem dokumentasi berbasis teknologi dalam konteks nyata pelayanan, sekaligus memberikan rekomendasi implementasi yang tepat guna bagi rumah sakit dan program internship.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu menurunnya beban kerja perawat melalui optimalisasi sistem dokumentasi keperawatan berbasis Elektronik Rekam Medis (ERM) dengan fitur auto-fill dan template cerdas, diperlukan pendekatan strategis yang mencakup beberapa tahapan kunci. Pertama, dilakukan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi seluruh perawat dan peserta program internship agar mereka memiliki pemahaman yang kuat terkait penggunaan sistem baru. Pelatihan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan dilaksanakan secara modular serta fleksibel, mengingat beban kerja dan perbedaan shift kerja perawat. Menurut Wahyuni & Prasetya (2023), pelatihan berbasis teknologi digital yang terstruktur dapat meningkatkan kesiapan dan kompetensi tenaga kesehatan dalam adopsi sistem informasi baru. Kedua, penyediaan panduan penggunaan dalam bentuk digital dan visual interaktif (misalnya infografis, video tutorial singkat, serta sistem bantuan langsung dalam aplikasi) sangat diperlukan agar pengguna dapat dengan cepat memahami fungsi-fungsi sistem, terutama saat menghadapi kondisi kerja yang sibuk. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kartika et al. (2022), yang menyatakan bahwa dukungan media pembelajaran berbasis visual dalam sistem ERM dapat mempercepat adaptasi pengguna dan meningkatkan efisiensi kerja. Ketiga, dilakukan evaluasi berkala melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan, serta observasi terhadap waktu

dokumentasi dan tingkat kepuasan pengguna. Evaluasi ini memungkinkan penyesuaian berkelanjutan terhadap sistem dan pelatihan yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ramadhani & Yuliani (2024), monitoring dan evaluasi sistem digital dalam pelayanan keperawatan merupakan bagian penting dari keberhasilan implementasi inovasi teknologi di rumah sakit. Dengan pendekatan terstruktur dan responsif terhadap kondisi lapangan, diharapkan implementasi ERM dengan auto-fill dan template cerdas dapat menurunkan beban kerja, meningkatkan efisiensi, serta memperbaiki kualitas dokumentasi keperawatan secara menyeluruh.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan concurrent mix method dengan rancangan penelitian studi kasus. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang mendalam dan menyeluruh dengan didukung dari hasil studi kasus di lokasi penelitian. Data kuantitatif digunakan untuk melakukan pengkajian terkait permasalahan dokumentasi keperawatan di Ruang Gili Nanggu RSUD Provinsi NTB, menyusun perencanaan program inovasi *auto-fill* dan template cerdas pada sistem ERM, menyusun dan mengembangkan format *template* SOAP dan e-resep berbasis kebutuhan ruang anak, mengimplementasikan program inovasi *auto-fill* dan *template* cerdas dalam praktik keperawatan di ERM dan melakukan evaluasi efektivitas program inovasi dalam menurunkan beban kerja administrasi perawat. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Gili Nanggu RSUD Provinsi NTB pada bulan **Agustus 2025**. Objek penelitian adalah pengembangan RME sedangkan subjek penelitian ini adalah 40 orang yang terdiri dari: direktur, kepala Instalasi TI, kepala instalasi rekam medis, kepala instalasi rawat jalan, kepala bidang pelayanan, kepala bidang keperawatan, kepala seksi rawat jalan, wakil direktur pelayanan, teknisi TI, petugas rekam medis rawat jalan, 17 perawat, 12 dokter.

## **HASIL**

### **1. Pengkajian**

<b>Aspek yang Dikaji</b>	<b>Hasil Pengkajian</b>
<b>MAN (Sumber Daya Manusia Keperawatan)</b>	
Kompetensi dan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"><li>Jumlah perawat di Ruang Gili Nanggu sebanyak 27 orang terdiri dari: 1 karu, 19 perawat pelaksana, 8 bidan.</li><li>Pendidikan: S1 Ners 11 orang, D3 Keperawatan 8 orang, bidan 8 orang</li><li>Semua perawat memiliki pelatihan dasar seperti BTCL, 2 orang bidan memiliki pelatihan BTCLS dan 6 orang memiliki pelatihan BTCLS .</li><li>Jenjang karir perawat meliputi PK I-III dan pra-PK.</li><li>Data kredensialing menunjukkan: Perawat Klinik I (3), Klinik II (4), Klinik III (2), Pra PK (4).</li></ol>
Jumlah dan Pemenuhan Kebutuhan Personil	<ol style="list-style-type: none"><li>Kapasitas ruang anak: 33 TT (kelas 3: 7 ruangan, kelas 2 : 1 ruangan, kelas 1 : 2 ruangan, isolasi: 1 ruangan, transisi: 1 ruangan).</li><li>Beban kerja tinggi terutama saat BOR &gt; 85%.</li><li>Kebutuhan perawat tambahan berdasarkan metode Douglas adalah 2-3 orang.</li><li>Data per Juli 2025: BOR: 89%, LOS: 3,4 hari, TOI: 0,3 hari.</li></ol>
Kesejahteraan dan Kepuasan Kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>Status kepegawaian: PNS (2), BLUD (6), TKJP/PT (5).</li><li>Sistem remunerasi cukup transparan dan berbasis kinerja.</li><li>Perawat mengaku cukup puas dengan kompensasi namun mengeluhkan beban dokumentasi.</li></ol>
Komitmen terhadap Etika dan Nilai Profesional	<ol style="list-style-type: none"><li>Orientasi dilakukan berdasarkan SK direktur.</li></ol>

	<p>b. Komite keperawatan melakukan pembinaan dan penegakan disiplin.</p> <p>c. Terdapat reward/punishment dan insentif berbasis kehadiran.</p>
Komunikasi dan Kolaborasi	<p>a. Koordinasi antar profesi berjalan baik melalui grup WA dan monev rutin.</p> <p>b. Beberapa perawat baru masih kurang komunikasi sehingga kadang terjadi kesalahan prosedur.</p>
Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi	<p>a. Sistem ERM SiNusa digunakan namun belum dilengkapi auto-fill &amp; template.</p> <p>b. Absensi checklock, P-Care BPJS, dan e-resep berjalan.</p> <p>c. Edukasi menggunakan media digital dilakukan oleh perawat pelaksana.</p>
Kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan	<p>a. SOP tersedia dan umumnya dipatuhi.</p> <p>b. Dokumentasi masih dilakukan manual sebagian.</p> <p>c. Ada monev mutu dan pelaporan insiden.</p>
Resiliensi dan Penanganan Stres	Perawat mampu menghadapi stres, namun merasa terbebani oleh dokumentasi manual yang memakan waktu.
Partisipasi dalam Peningkatan Berkelanjutan	Karu rutin membuat laporan bulanan dan mengajukan perbaikan sistem.
<b>METHOD (Metode)</b>	
Protokol dan Prosedur Klinis	<p>a. Tersedia SOP tindakan keperawatan berbasis 3S.</p> <p>b. Insiden keselamatan pasien masih terjadi karena kurangnya ketelitian dalam dokumentasi pasca tindakan.</p>
Penggunaan Teknologi Kesehatan	<p>a. ERM SiNusa digunakan namun belum dilengkapi fitur cerdas.</p> <p>b. E-resep dan APM (Anjungan Pendaftaran Mandiri) berfungsi baik.</p> <p>c. Edukasi menggunakan barcode pasien.</p>
Pengelolaan Obat dan Alat Kesehatan	<p>a. Penggunaan e-resep sangat membantu peresepan.</p> <p>b. Alat kesehatan terinventaris menggunakan sistem barcode.</p>
Pemantauan dan Evaluasi Pasien	<p>a. TTV dilakukan 2 kali per shift, namun observasi pasca tindakan kadang terlewat.</p> <p>b. Visit dokter 1x/hari dan monitoring keluarga dilayani.</p>
Manajemen Perawat dan Koordinasi	<p>a. Supervisi rutin dilakukan melalui IMOD.</p> <p>b. Sistem tim digunakan, namun jumlah SDM masih kurang.</p>
Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	<p>a. Edukasi masker dan hand hygiene dilakukan.</p> <p>b. Ruang isolasi tersedia dan CSSD aktif mendukung.</p>
Manajemen Rantai Pasok	<p>a. Alat dan bahan medis terinventaris baik.</p> <p>b. PIC logistik tersedia.</p>
<b>MATERIAL (Bahan)</b>	
Fasilitas Fisik	<p>a. 33 TT: kelas 3 : 7 ruangan, kelas 2 : 1 ruangan, kelas 1 : 2 ruangan, isolasi : 1 ruangan, intermediet : 1 ruangan.</p> <p>b. Tiap ruang dilengkapi lemari, kipas angin, kamar mandi, wastafel.</p>
Peralatan Medis	Alat medis tersedia sesuai standar dan terbarcode.
Obat-obatan	Tidak ada depo obat khusus, pengambilan langsung ke apotek.
Manajemen Limbah Medis	Kerja sama dengan PT Universal Eco Pasific.
Kebersihan dan Sterilisasi	<p>a. CSSD mendukung sterilisasi linen dan alat.</p> <p>b. Petugas cleaning service aktif menjaga kebersihan ruang.</p>

<b>MACHINE (Peralatan)</b>	
Peralatan Rehabilitasi dan Terapi	Kursi roda dan alat bantu mobilisasi tersedia.
Sistem Penjadwalan dan Penugasan	Jadwal dibuat bulanan oleh karu dan dievaluasi rutin.
Pemeliharaan Teknologi	Aplikasi kesehatan dan informasi internal berjalan baik.
<b>MONEY (Uang)</b>	
Biaya Perawatan	a. BPJS sesuai paket INA-CBGs. b. Pasien umum mengikuti tarif rumah sakit.
Sistem Pembayaran	a. Sistem digital mendukung pembayaran mandiri. b. Case manager memantau kesesuaian paket BPJS.
Kebijakan dan Regulasi	a. Kebijakan pembiayaan terstruktur dan dimonitor keuangan BLUD.
<b>MARKET (Pemasaran)</b>	
Branding dan Pemasaran	a. Ruang Gili Nanggu dikenal sebagai ruang rawat anak. b. , branding belum optimal.

## 2. Analisis SWOT

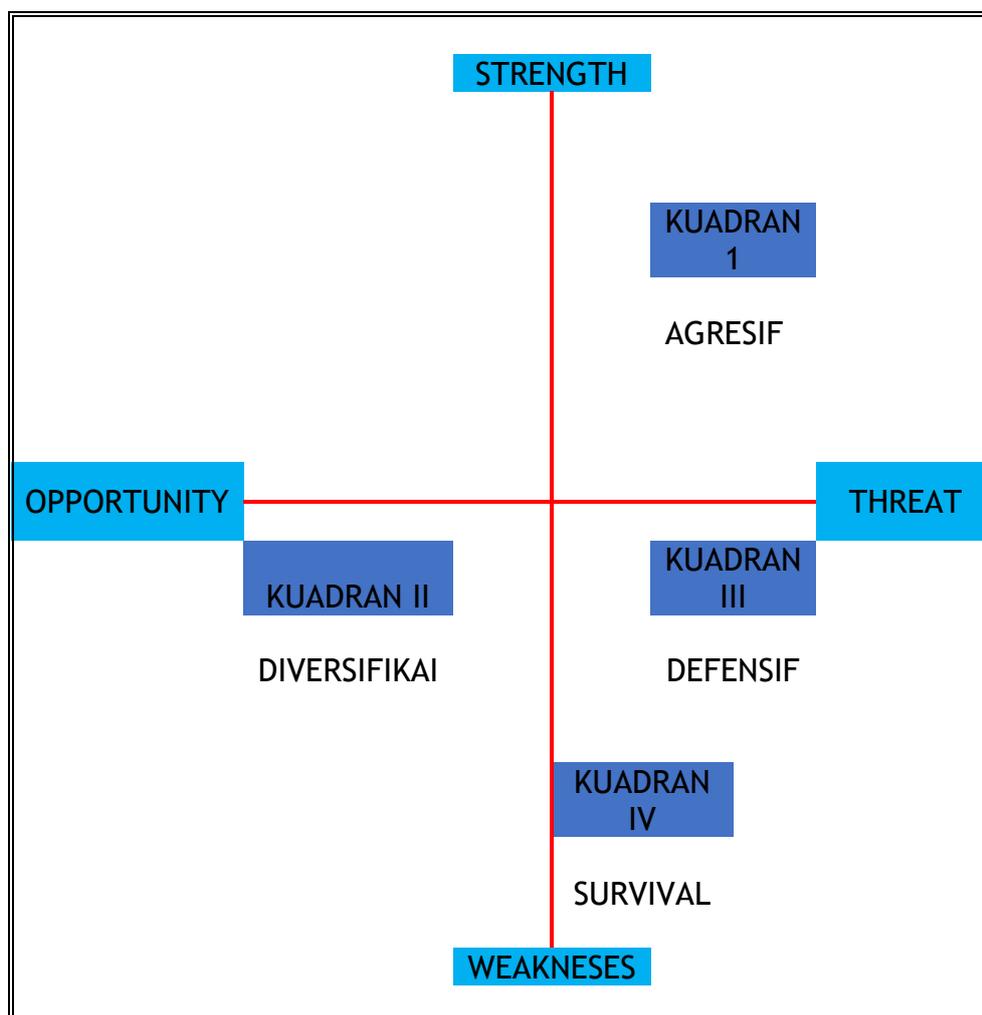
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strength)</b>				
1	Tersedianya sistem ERM (SiNusa) sebagai dasar penerapan inovasi auto-fill dan template	0.1	4	0.4
2	Mayoritas perawat adalah lulusan S1 Ners yang familiar dengan teknologi	0.1	3	0.3
3	Pelatihan dasar (BTCLS, IHT) dimiliki seluruh staf	0.05	3	0.15
4	Komitmen manajemen terhadap pengembangan mutu dan inovasi	0.1	4	0.4
5	Adanya edukasi digital dan penggunaan barcode dalam pelayanan	0.1	3	0.3
6	Komunikasi lintas profesi baik untuk mendukung kolaborasi ERM	0.1	3	0.3
<b>Total Strength</b>		0.55	1.85	
<b>Kelemahan (Weakness)</b>				
1	Belum tersedia fitur auto-fill dan template cerdas dalam ERM	0.1	4	0.4
2	Dokumentasi keperawatan masih dilakukan manual sebagian	0.1	3	0.3
3	Jumlah SDM tidak ideal untuk beban kerja tinggi	0.05	3	0.15
4	Belum ada pelatihan inovasi digital spesifik untuk keperawatan	0.05	3	0.15
<b>Total Weakness</b>		0.3	1.0	
<b>Strength - Weakness</b>			<b>+0.85</b>	
<b>Peluang (Opportunity)</b>				
1	Dukungan manajemen RS untuk inovasi dan efisiensi ERM	0.1	4	0.4
2	Ketersediaan anggaran BLUD untuk pengembangan digitalisasi	0.1	3	0.3
3	Dukungan pasien dan keluarga terhadap pelayanan berbasis teknologi	0.1	3	0.3

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strength)</b>				
Total Opportunity		0.3	1.0	
<b>Ancaman (Threat)</b>				
1	Risiko kesalahan dokumentasi manual berdampak pada mutu pelayanan	0.1	4	0.4
2	Perawat orientasi belum terbiasa dengan sistem ERM	0.1	3	0.3
3	Kurangnya integrasi sistem antar unit dalam mendukung inovasi	0.1	3	0.3
Total Threat		0.3	1.0	
Opportunity - Threat			0.0	

### 3. Diagram Layang SWOT

Hasil analisis SWOT menunjukkan posisi strategi berada pada Kuadran II, yang berarti meskipun menghadapi berbagai ancaman, Ruang Gili Nanggu masih memiliki kekuatan internal yang signifikan. Strategi yang diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan (strengths) untuk mengatasi ancaman (threats) melalui pendekatan diversifikasi. Strategi ini mengarah pada pengembangan inovasi jangka panjang seperti optimalisasi sistem ERM dengan fitur auto-fill dan template cerdas untuk meningkatkan efisiensi kerja perawat.

Diagram Layang SWOT:



**Keterangan:**

- a. Sumbu vertikal menunjukkan kondisi internal: Strength (atas) dan Weakness (bawah)
- b. Sumbu horizontal menunjukkan kondisi eksternal: Opportunity (kiri) dan Threat (kanan)
- c. Posisi analisis berada pada Kuadran II, menunjukkan strategi diversifikasi yang menekankan pemanfaatan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal secara progresif.

#### **4. Strategi Program Pengembangan Pelayanan Keperawatan di Unit Rawat Inap**

<b>Masalah</b>	<b>Akar Masalah</b>	<b>Rencana Perbaikan dan Pengembangan</b>
a. Ketidakefektifan implementasi sistem auto-fill dan template cerdas pada ERM	Kurangnya pelatihan serta pemahaman perawat terhadap fitur-fitur ERM	a. Penyusunan dan sosialisasi panduan penggunaan auto-fill dan template cerdas pada ERM
b. Pelatihan intensif kepada seluruh perawat terkait fitur auto-fill		
c. Penyusunan modul pelatihan dalam bentuk booklet dan media digital		
b. Banyaknya waktu yang terbuang untuk input manual dalam ERM	Ketiadaan sistem input otomatis dan belum adanya integrasi antara form	a. Pengembangan template SOAP otomatis yang sesuai dengan kebutuhan ruang anak
c. Integrasi antara pengisian form asuhan keperawatan dengan sistem e-resep serta form monitoring klinis		
d. Beban administrasi tinggi yang dialami perawat	Ketergantungan pada proses dokumentasi manual	a. Implementasi template cerdas yang terintegrasi ke seluruh sistem pencatatan
e. Evaluasi secara berkala efektivitas auto-fill terhadap beban kerja perawat		

#### **5. Plan of Action (POA) Program Inovasi di Ruang Rawat Inap Gili Nanggu**

<b>Deskripsi Tugas</b>	<b>Tanggal Mulai</b>	<b>Deadline</b>	<b>Sumber Daya yang Dibutuhkan</b>	<b>Hasil yang Diharapkan</b>	<b>Hasil Kinerja</b>
Persiapan program inovasi auto-fill & template cerdas	06 Agustus 2025	08 Agustus 2025	Kepala ruangan, Tim IT Rumah Sakit	Terencananya program inovasi	Program terencana dengan baik
Penyusunan draf panduan penggunaan auto-fill & template dalam bentuk booklet	06 Agustus 2025	08 Agustus 2025	Tim mutu, tim keperawatan, bagian diklat	Tersusunnya panduan yang sistematis	Panduan siap disosialisasikan

Deskripsi Tugas	Tanggal Mulai	Deadline	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Hasil yang Diharapkan	Hasil Kinerja
Persiapan pelatihan penggunaan sistem ERM berbasis auto-fill	11 Agustus 2025	12 Agustus 2025	Kepala ruang, pengajar dari bagian IT & mutu	Terlaksananya persiapan teknis pelatihan	Kesiapan ruangan dan peserta pelatihan
Pelaksanaan pelatihan auto-fill dan template cerdas	12 Agustus 2025	13 Agustus 2025	Seluruh perawat ruang anak, mentor pelatihan	Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dokumentasi perawat	Post test lebih tinggi dari pre-test, peserta memahami penggunaan auto-fill
Implementasi sistem auto-fill dan template cerdas dalam ERM	14 Agustus 2025	14 Agustus 2025	Seluruh tim perawat di ruang anak	Terselenggaranya praktik auto-fill dan template dalam keseharian dokumentasi	Penerapan inovasi berjalan sesuai jadwal
Monitoring dan evaluasi efektivitas penggunaan sistem auto-fill	15 Agustus 2025	15 Agustus 2025	Kepala ruang, Tim mutu, evaluator independen	Evaluasi hasil pre-post pelatihan dan implementasi sistem dokumentasi baru	Tersusun laporan evaluasi efektivitas, ditemukan peningkatan efisiensi dokumentasi keperawatan

## **6. Deskripsi Program Inovasi Auto-Fill dan Template Cerdas pada ERM**

Inovasi Pengurangan Beban Administratif Perawat Melalui Auto-Fill dan Template Cerdas di Sistem ERM

- a. Nama Inovasi: Inovasi Pengurangan Beban Administratif Perawat melalui Auto-Fill dan Template Cerdas di Sistem Rekam Medis Elektronik (ERM)
- b. Rasionalisasi: Penggunaan sistem rekam medis elektronik (ERM) di RSUD Provinsi NTB masih belum optimal dalam mendukung efisiensi kerja perawat, terutama dalam aspek dokumentasi asuhan keperawatan. Banyak proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual, mengakibatkan tingginya beban kerja administratif, serta meningkatkan risiko keterlambatan dan kesalahan pencatatan. Salah satu penyebab utamanya adalah tidak tersedianya sistem auto-fill dan template cerdas yang dapat mempermudah pengisian form seperti SOAP, e-resep, dan catatan harian. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi yang mempercepat proses dokumentasi, meminimalisir kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kualitas layanan keperawatan di ruang anak (Gili Nanggu).
- c. Deskripsi Program: Inovasi ini merupakan pengembangan sistem auto-fill dan template cerdas berbasis ERM yang memungkinkan perawat:
  1. Mengisi form SOAP dengan pilihan otomatis berdasarkan diagnosis dan intervensi yang telah dipetakan
  2. Mengakses template e-resep yang sudah disesuaikan dengan kasus anak

3. Mengisi form monitoring vital sign, input/output, dan observasi nyeri secara otomatis berdasarkan parameter klinis
4. Pelaksanaan:
  - a) Penyusunan panduan praktis penggunaan auto-fill dan template cerdas pada ERM
  - b) Pembuatan media edukasi visual berupa booklet dan poster
  - c) Pelaksanaan pelatihan kepada perawat terkait penggunaan fitur auto-fill
  - d) Implementasi sistem auto-fill dan template pada ERM versi terbaru
  - e) Monitoring dan evaluasi kinerja perawat sebelum dan sesudah penggunaan fitur
5. Metode Pelaksanaan: Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi terstruktur, edukasi berjenjang, serta supervisi lapangan yang dilaksanakan oleh tim mutu dan tim IT RSUD Provinsi NTB. Mahasiswa internship ikut terlibat dalam proses edukasi, pengembangan template, serta pemantauan implementasi lapangan secara langsung.

## **7. Evaluasi**

<b>Indikator Evaluasi</b>	<b>Uraian Evaluasi</b>	<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Rencana Tindak Lanjut</b>
Adanya Pelatihan terkait penggunaan auto-fill dan template cerdas	Sebelum dilakukan pelatihan, perawat belum sepenuhnya memahami cara kerja fitur auto-fill pada ERM. Setelah pelatihan, pemahaman meningkat secara signifikan dan ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan sistem dalam dokumentasi harian.	Antusiasme peserta dan dukungan kepala ruangan serta tim IT	Beberapa shift tidak sempat mengikuti pelatihan karena jadwal pelayanan yang padat	Sesi pelatihan lanjutan secara berkala dan pelatihan bergilir berdasarkan jadwal dinas
Panduan penggunaan auto-fill dan template cerdas	Panduan berhasil digunakan oleh sebagian besar perawat saat melakukan dokumentasi SOAP dan pengisian e-resep.	Adanya panduan tertulis dan visual (poster/booklet) yang disiapkan	Keterbatasan waktu membaca panduan saat jam sibuk	Sosialisasi melalui media digital dan reminder sistem dalam ERM

## **8. Framework Inovasi**

1. Pengkajian
  - a. Kurangnya tenaga kerja sehingga workload dalam memonitoring perawat orientasi
  - b. Belum optimalnya dokumentasi keperawatan karena belum tersedia sistem auto-fill dan template cerdas
2. Petrencanaan
  - a. Pembuatan inovasi "Auto-Fill dan Template Cerdas pada ERM"
  - b. Perencanaan FGD pentingnya digitalisasi dan efisiensi dokumentasi dalam mendukung keselamatan pasien
3. Persetujuan
  - a. Penyusunan panduan inovasi oleh mahasiswa dan tim mutu

- b. Pembuatan poster, booklet, serta form pre dan post test
4. Pelaksanaan
  - a. Pelaksanaan FGD dengan melibatkan PJ Mutu dan Keselamatan Pasien serta kepala ruangan
  - b. Pelatihan teknis penggunaan auto-fill dan template cerdas kepada perawat
5. Implementasi
  - a. Penerapan inovasi oleh perawat saat bertugas
  - b. Monitoring oleh karu dan tim mutu terhadap penggunaan sistem
6. Evaluasi
  - a. Setelah sosialisasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman
  - b. Penerapan sistem mempermudah proses dokumentasi, mempercepat pelayanan, dan mengurangi beban kerja administratif
7. Hasil
  - a. Dokumentasi lebih efisien dan lengkap
  - b. Pasien lebih safety karena asuhan terdokumentasi dengan cepat dan akurat
  - c. Pelayanan keperawatan menjadi lebih baik dan terstandar

## **PEMBAHASAN**

Inovasi “*Optimalisasi Sistem Rekam Medis Elektronik (ERM) melalui Auto-Fill dan Template Cerdas*” yang diterapkan di Ruang Anak RSUD Provinsi NTB menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi beban kerja administrasi perawat. Implementasi inovasi ini diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada perawat mengenai penggunaan fitur auto-fill dan template cerdas dalam sistem ERM berbasis aplikasi SiNusa (RSUD Provinsi NTB, 2024). Melalui sosialisasi tersebut, perawat dibekali pemahaman tentang cara kerja sistem baru yang lebih efisien dan praktis. Sosialisasi dilakukan secara langsung di ruangan pelayanan dan didukung dengan media edukatif seperti poster panduan, booklet singkat, serta demonstrasi penggunaan sistem. Kegiatan ini juga melibatkan kepala ruangan dan tim mutu untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh sebelum diterapkan ke dalam praktik keperawatan harian (Novitasari & Handayani, 2021). Sosialisasi menjadi salah satu pendekatan yang sangat bermanfaat dalam konteks ini. Sosialisasi memberikan ruang bagi perawat untuk memahami permasalahan dalam dokumentasi serta solusi yang ditawarkan oleh sistem baru. Dengan keterlibatan aktif seluruh perawat dan kepala ruangan, proses penyampaian informasi berjalan efektif dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan fitur-fitur dalam sistem ERM (Zimmerman, 2021). Selain itu, panduan penggunaan serta media edukasi visual seperti booklet dan poster juga sangat membantu perawat dalam menerapkan sistem baru secara konsisten (WHO, 2021). Dari sisi implementasi, fitur auto-fill mempermudah proses pengisian rekam medis karena perawat tidak perlu lagi mengetik ulang data yang bersifat repetitif. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi risiko kesalahan dokumentasi (Yuliarti, 2020). Sementara itu, template cerdas yang terintegrasi dalam format SOAP dan e-resep mempermudah proses pencatatan tindakan dan pemberian obat sesuai standar, sehingga meningkatkan mutu asuhan keperawatan (Kemenkes RI, 2022; Potter & Perry, 2017).

Dalam konteks manajemen waktu, sistem ini berkontribusi pada efisiensi kerja perawat. Sebelumnya, dokumentasi memakan waktu hingga 4-5 jam per shift. Namun setelah inovasi diterapkan, waktu tersebut dapat ditekan secara signifikan (Yuliarti, 2020). Hal ini tentunya berdampak positif terhadap kualitas pelayanan karena perawat memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan asuhan langsung kepada pasien. Penerapan inovasi ini juga mencerminkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung program transformasi digital pelayanan kesehatan di RSUD Provinsi NTB. Rumah sakit ini sudah menggunakan sistem SiNusa sebagai basis ERM, sehingga pengembangan auto-fill dan template cerdas menjadi langkah lanjutan yang sangat strategis (RSUD Provinsi NTB, 2024; WHO, 2021).

Namun demikian, beberapa kendala juga muncul, seperti keterbatasan akses internet pada waktu tertentu dan masih adanya shift kerja yang tidak sempat mengikuti sosialisasi. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan lanjutan secara berkala dan penguatan sistem support dari tim IT dan mutu (Novitasari & Handayani, 2021). Dengan adanya inovasi ini, tidak hanya beban kerja administrasi yang menurun, tetapi juga kepuasan kerja perawat meningkat. Program ini juga mendukung pencapaian indikator mutu rumah sakit dan keselamatan pasien melalui dokumentasi yang lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik (Zimmerman, 2021; Kemenkes RI, 2022). Kesimpulannya, optimalisasi ERM melalui inovasi auto-fill dan template cerdas di RSUD Provinsi NTB merupakan solusi yang relevan dan adaptif dalam menjawab tantangan beban kerja perawat. Evaluasi berkala dan pengembangan sistem secara berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari implementasi ini (WHO, 2021). Hasil evaluasi implementasi inovasi sistem Rekam Medis Elektronik (ERM) dengan fitur auto-fill dan template cerdas menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman serta keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Fakta ini didukung oleh skor pre-test dan post-test yang meningkat dari rata-rata 70 menjadi 92, mencerminkan keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fatmawati et al. (2023), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi informasi secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi dokumentasi keperawatan. Namun, tantangan tetap ditemukan, terutama terkait keterbatasan waktu akibat jadwal dinas yang padat dan akses internet yang tidak stabil, yang menyebabkan sebagian perawat tidak dapat mengikuti pelatihan atau mengisi evaluasi tepat waktu.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pelatihan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Menurut Putri dan Yuliana (2022), pendekatan blended learning yang menggabungkan pelatihan tatap muka dan digital terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, terutama dalam konteks rumah sakit dengan beban kerja tinggi. Selain itu, efektivitas panduan tertulis dan visual yang telah disediakan masih terbatas, terutama pada jam kerja sibuk. Hal ini memperkuat argumen dari teori *Cognitive Load Management*, yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara ringkas dan terstruktur dalam lingkungan kerja yang kompleks dan padat (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan fitur bantu seperti *in-app guidance*, pop-up reminder, dan video tutorial singkat dalam sistem ERM sangat disarankan untuk membantu perawat mengakses informasi tanpa mengganggu alur kerja mereka.

Opini peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi inovasi teknologi dalam sistem dokumentasi keperawatan sangat bergantung pada kesiapan SDM, dukungan infrastruktur, serta pendekatan edukasi yang fleksibel. Dukungan kepala ruangan dan tim IT juga menjadi faktor kunci yang memperkuat adopsi sistem baru ini. Namun, agar manfaat sistem ERM dengan auto-fill dan template cerdas benar-benar dirasakan secara menyeluruh, dibutuhkan rencana tindak lanjut berupa pelatihan bergilir sesuai jadwal dinas, sosialisasi melalui media digital, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital. Dengan perbaikan berkelanjutan dan strategi implementasi yang responsif terhadap kondisi lapangan, inovasi ini berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi kerja perawat sekaligus mendorong kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan inovasi sistem ERM dengan fitur auto-fill dan template cerdas di Ruang Gili Nanggu RSUD Provinsi NTB, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar implementasi program menjadi lebih optimal dan berkelanjutan. Meskipun pelatihan terbukti efektif meningkatkan pemahaman perawat—ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test—namun keterbatasan waktu akibat jadwal dinas yang padat menyebabkan sebagian perawat tidak dapat mengikuti pelatihan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan materi pelatihan berbasis digital seperti video tutorial singkat dan modul e-learning yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja. Selain itu, panduan penggunaan sistem yang sudah tersedia masih kurang efektif saat jam sibuk; hal ini dapat diatasi dengan menyediakan panduan visual interaktif dalam sistem ERM, seperti fitur

pop-up bantuan atau infografis ringkas yang mudah diakses saat bekerja. Di sisi lain, keterbatasan akses internet juga menjadi hambatan dalam proses evaluasi melalui pre-test dan post-test, sehingga dibutuhkan opsi pengisian offline serta pengingat otomatis untuk memastikan semua peserta dapat menyelesaikan evaluasi tepat waktu. Secara keseluruhan, strategi perbaikan yang diperlukan meliputi pelatihan bergilir sesuai jadwal shift, penyediaan panduan digital interaktif, perbaikan infrastruktur jaringan, serta sistem monitoring berkelanjutan untuk menjamin keterlibatan aktif seluruh perawat. Dengan pendekatan ini, inovasi sistem dokumentasi keperawatan dapat benar-benar memberikan dampak positif dalam mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi pelayanan.

## **KESIMPULAN**

Melalui sosialisasi tersebut, perawat dibekali pemahaman tentang cara kerja sistem baru yang lebih efisien dan praktis. Sosialisasi dilakukan secara langsung di ruangan pelayanan dan didukung dengan media edukatif seperti poster panduan, booklet singkat, serta demonstrasi penggunaan sistem. Kegiatan ini juga melibatkan kepala ruangan dan tim mutu untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh sebelum diterapkan ke dalam praktik keperawatan harian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI. (2005). *Pedoman Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fatmawati, R., Kusumawati, E., & Hidayat, A. (2023). *Pemanfaatan Sistem Informasi Keperawatan Berbasis Elektronik untuk Efisiensi Dokumentasi Asuhan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(1), 45-53.
- Hasanah, N., & Widodo, A. (2022). *Efektivitas Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi Dokumentasi Keperawatan*. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 8(1), 45-52.
- Kartika, A. R., Suharyanto, & Dewi, M. P. (2022). *Peran Media Visual dalam Adaptasi Penggunaan Sistem Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit*. *Jurnal Inovasi Keperawatan Digital*, 4(2), 45-54.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, M. E., Sari, N. K., & Handayani, R. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 11(2), 55-63.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, D., & Handayani, S. (2021). "Penerapan Inovasi Template Cerdas dalam Rekam Medis Elektronik." *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(3), 178-185.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process and Practice*. St. Louis: Mosby Elsevier.
- Putri, N. M., & Yuliana, R. (2022). *Blended Learning dalam Peningkatan Kompetensi Perawat di Rumah Sakit: Studi Eksperimen*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(2), 100-109.
- Ramadhani, S. & Yuliani, N. (2024). *Evaluasi Sistem Informasi Keperawatan Berbasis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi Dokumentasi*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 6(1), 34-42.
- RSUD Provinsi NTB. (2024). *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB Tahun 2024*. Mataram: RSUD Provinsi NTB.
- Siregar, L. M., Hartono, D., & Wibowo, Y. (2024). *Cognitive Load Management pada Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Aplikasi Digital*. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 5(1), 20-30.

- Wahyuni, R. A., & Prasetya, B. (2023). *Pengaruh Pelatihan Berbasis Teknologi terhadap Kompetensi Perawat dalam Menggunakan Sistem Informasi Kesehatan*. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 9(1), 12-21.
- WHO. (2021). *Global Strategy on Digital Health 2020-2025*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, D. A., & Sutrisno, H. (2024). *Pengaruh Sistem ERM Berbasis Template Terstruktur terhadap Kualitas Dokumentasi Keperawatan*. *Jurnal Sistem Informasi dan Keperawatan*, 6(1), 23-34
- Yuliarti, M. (2020). "Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 55-64.
- Zimmerman, P. G. (2021). "Reducing Nursing Administrative Burden Through Health IT." *Nursing Administration Quarterly*, 45(2), 110-118.